



UNIVERSITAS
Dinamika

**PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY*
TENTANG PROSES PEMBUATAN BATIK MANGGUR PROBOLINGGO
SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL**



TUGAS AKHIR

Program Studi

S1 Desain Komunikasi Visual

UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

MALIK BUANA SANTOSA

19420100045

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY*
TENTANG PROSES PEMBUATAN BATIK MANGGUR PROBOLINGGO
SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



Nama : Malik Buana Santosa
NIM : 19420100045
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas akhir

**PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY*
TENTANG PROSES PEMBUATAN BATIK MANGGUR PROBOLINGGO
SEBAGAI UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Malik Buana Santosa

NIM : 19420100045

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada hari : Selasa, 11 Juli 2023

Pembimbing

I. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom

NIDN : 0704017701


II. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.


NIDN : 0711086702

Penguji :

Siswo Martono, S.Kom., M.M.


NIDN : 0726027101


Muh. Bahruddin
Universitas
Dinamika
2023.003.20244


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.07.18
11:41:17+07'00'


Universitas
Dinamika
2023.07.18
14:56:14 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Desain


Universitas Dinamika
2023.07.26 07:24:59
+07'00'

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN : 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

ABSTRAK

Kota Probolinggo memiliki kebudayaan yang beragam dan khas. Terdapat berbagai macam peninggalan kebudayaan yang masih ada dan dilestarikan, seperti peninggalan candi, tari tradisional dan khususnya batik. Batik Probolinggo sendiri memiliki corak motif yang khas dan beragam. Motif batik Probolinggo memiliki ragam hias dengan motif buah mangga, motif buah anggur, dan motif angin atau bisa perpaduan dari beberapa motif tersebut. Salah satu jenis batik di Probolinggo yang belum banyak diketahui orang adalah batik Manggur. Batik Manggur merupakan batik khas dari Kota Probolinggo, buah mangga dan anggur merupakan salah satu ikon dari Kota Probolinggo. Keunikan batik ini didasarkan pada motif dan proses pembuatannya dengan warna alami yang diambil dari pohon-pohon setempat seperti daun mangga, daun ketepeng, kulit kayu manis, dan lainnya, batik ini memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi. Namun sayangnya batik dengan beberapa keunikan tersebut masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat karena yang pertama perkembangan jaman saat ini menyebabkan banyaknya produk lokal yang sudah terabaikan, salah satunya batik. Generasi muda saat ini lebih suka menggunakan produk dari luar negeri dan yang kedua dari pengrajin di batik Manggur sendiri adalah warga sekitar yang berusia paruh baya sampai lanjut usia, jika tidak dikembangkan oleh generasi muda maka akan punah ciri khas dari batik Manggur. Maka dari itu tujuan peneliti untuk melestarikan budaya lokal dengan cara merancang buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana menggunakan pendekatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian. Hasil akhir dalam perancangan buku *story photography* ini berupa buku yang berisi penjelasan tentang proses pembuatan batik Manggur menggunakan media foto, dengan adanya kedua bagian tersebut, informasi mengenai proses pembuatan batik Manggur dapat lebih jelas dan mudah dimengerti, dan dengan dibuatnya buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk melestarikan batik budaya lokal.

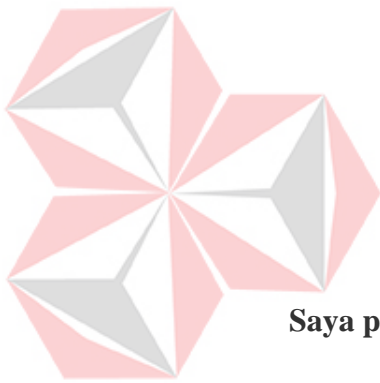
Kata kunci : Batik Manggur, Budaya Lokal, Buku *Story Photography*.

LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
“Usaha tidak akan mengkhianati hasil”
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

Saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya dan diri saya

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Malik Buana Santosa
NIM : 19420100045
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : PERANCANGAN BUKU *STORY PHOTOGRAPHY* TENTANG
PROSES PEMBUATAN BATIK MANGGUR SEBAGAI
UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Surabaya, 11 Juli 2023



Malik Buana Santosa

NIM : 19420100045

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmatNya, peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Buku *Story Photography* Tentang Proses Pembuatan Batik Manggur Probolinggo sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal ”.

Melalui kesempatan yang berharga ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua yang selalu memberi dorongan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Karsam, MA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
3. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom, selaku dosen pembimbing 1
4. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS, selaku dosen pembimbing 2
5. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA, selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Universitas Dinamika
6. Setya Putri Erdiana, S.T., M.Ds., selaku Dosen Wali
7. Siswo Martono, S.Kom., M.M, selaku dosen penguji Tugas Akhir
8. Dan semua pihak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam kelancaran Kerja dan proses penyelesaian laporan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kemudahan dalam urusan di dunia maupun di akhirat kepada kita semua.

Surabaya, 11 Juli 2023



Malik Buana Santosa

NIM : 19420100045

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Batik Sebagai Budaya Produk Lokal	5
2.3 Batik Manggur	6
2.4 Buku <i>Story Photography</i>	7
2.5 Buku <i>Story Photography</i> Sebagai Media Promosi	8
2.6 Fotografi Story	8
2.7 Komposisi Fotografi	9
2.7.1 Garis	9
2.7.2 Bentuk	9
2.7.3 Tekstur.....	9
2.7.4 Warna	9
2.7.5 Tipografi.....	10
2.7.6 Layout.....	10
2.7.7 Pola.....	10
2.7.8 Gelap dan Terang	10
2.7.9 Angle	10
2.7.10 Eye Level.....	10
2.7.11 Bird Eye.....	10
2.7.12 Low Angle.....	11

2.7.13 Frog Eye	11
2.7.14 Waist Level Viewing.....	11
2.7.15 High Handhled Position	11
2.8 Anatomi Buku	11
2.9 Layout	11
2.10 Tipografi	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian.....	13
3.2 Unit Analisis	13
3.3 Lokasi Penelitian.....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4.1 Observasi	13
3.4.2 Wawancara	14
3.4.3 Studi Literatur	14
3.4.4 Dokumentasi.....	14
3.5 Teknik Analisa Data.....	16
3.5.1 Reduksi.....	16
3.5.2 Penyajian	16
3.5.3 Kesimpulan.....	16
3.5.4 Analisis SWOT	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Pengumpulan Data	18
4.1.1 Observasi	18
4.1.2 Wawancara	19
4.1.3 Studi Literatur	23
4.1.4 Dokumentasi.....	23
4.2 Pembahasan dan Analisis Data	25
4.2.1 Reduksi	25
4.2.2 Penyajian Data	28
4.2.3 Kesimpulan	28
4.3 Konsep dan Keyword	28
4.3.1 Segmenting, Targeting, dan Positioning	29

4.3.2 Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT)	30
4.3.3 Unique Selling Proposition	31
4.3.4 Key Communication Message	32
4.3.5 Deskripsi Konsep Karya	32
4.4 Perancangan Kreatif	33
4.4.1 Tujuan Kreatif	33
4.4.2 Strategi Kreatif	33
4.5 Strategi Media	35
4.5.1 Sketsa dan Konsep	35
4.5.2 Media Utama	37
4.5.3 Media Pendukung	39
BAB V PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Contoh Motif Batik Manggu	1
Gambar 4.1 Foto Bersama Pendiri Batik Manggur Ibu Siti Malikha	20
Gambar 4.2 Foto Bersama Narasumber Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan .	21
Gambar 4.3 Foto Bersama Pakar Batik Bapak Sholehuddin	22
Gambar 4.4 Beberapa Contoh Motif Kain Batik Manggur Probolinggo	23
Gambar 4.5 Tempat Perwarnaan Batik	24
Gambar 4.6 Proses Perwarnaan Batik	24
Gambar 4.7 Alat Waterglass	25
Gambar 4.8 Proses Menghilangkan Malam	25
Gambar 4.9 Key Communication Message	32
Gambar 4.10 Font Playfair Display	34
Gambar 4.11 Font Raleway	35
Gambar 4.12 Sketsa Desain Cover Buku	35
Gambar 4.13 Sketsa Desain Halaman Kata Pengantar	35
Gambar 4.14 Sketsa Desain Halaman Isi Buku	36
Gambar 4.15 Sketsa Desain Halaman Isi Buku	36
Gambar 4.16 Sketsa Desain Halaman Isi Buku	36
Gambar 4.17 Sketsa X-Banner	36
Gambar 4.18 Halaman Cover dan Back Cover	37
Gambar 4.19 Identitas Buku dan Kata Pengantar	37
Gambar 4.20 Ucapan Terima Kasih dan Daftar Isi	38
Gambar 4.21 Isi Buku	38
Gambar 4.22 Isi Buku	38
Gambar 4.23 Isi Buku	39
Gambar 4.24 X-Banner	39
Gambar 4.25 Video Proses Pembuatan Batik Manggur	40
Gambar 4.26 Video Proses Pembuatan Batik Manggur	40
Gambar 4.27 Video Proses Pembuatan Batik Manggur	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Probolinggo memiliki kebudayaan yang beragam dan khas. Terdapat berbagai macam peninggalan kebudayaan yang masih ada dan dilestarikan, seperti peninggalan candi, tari tradisional dan khususnya batik. Kota Probolinggo sendiri dikenal sebagai kota Banyuwangga (Kota berangin) dan juga dikenal dengan kota yang berlimpah buah mangga dan buah anggurnya sehingga ikon utama dari kota Probolinggo ini yaitu manga dan anggur kemudian dikembangkan menjadi motif khas kota Probolinggo oleh pengrajin batik Probolinggo.

Batik Probolinggo sendiri memiliki corak motif yang khas dan beragam. Motif batik Probolinggo memiliki ragam hias dengan motif buah mangga, motif buah anggur, dan motif angin atau bisa perpaduan dari beberapa motif tersebut. Meskipun demikian diantara pengrajin batik satu dengan yang lain memiliki motif batik yang berbeda, karena motif batik Probolinggo tidak terikat patron, oleh sebab itu para pengrajin batik dapat mengembangkan motif sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.

Salah satu jenis batik di Probolinggo yang belum banyak diketahui orang adalah batik Manggur. Batik Manggur merupakan batik khas dari Kota Probolinggo, buah mangga dan anggur merupakan salah satu ikon dari Kota Probolinggo.



Gambar 1.1 Contoh Motif Batik Manggur
(Sumber : <https://batik-tulis.com/blog/rekomendasi-toko-batik-di-probolinggo/>)

Namun sayangnya batik dengan beberapa keunikan tersebut masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat (Wijaya & Damajanti, 2014).

Karena yang pertama perkembangan jaman saat ini menyebabkan banyaknya produk lokal yang sudah terabaikan, salah satunya batik. Generasi muda saat ini lebih suka menggunakan produk dari luar negeri, lalu tidak adanya ketertarikan atau motivasi untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan batik lokal terkhususnya batik Manggur oleh sebab itu hal seperti ini tentu akan menyebabkan batik sebagai salah satu produk dan budaya lokal menjadi tergerus oleh perkembangan jaman, dengan tergerusnya produk budaya lokal semangat dan rasa cinta bangsa Indonesia terhadap kebudayaan lokal akan semakin menurun. Kemudian yang kedua dari pengrajin di batik Manggur sendiri adalah warga sekitar yang berusia paruh baya sampai lanjut usia, jika tidak dikembangkan oleh generasi muda maka akan punah ciri khas dari batik Manggur. Maka dari itu batik Manggur Probolinggo perlu untuk dilestarikan sebagai budaya lokal dan dikenalkan pada masyarakat agar ciri khasnya tidak punah serta generasi muda juga dapat meneruskan dan mengembangkan batik.

Penelitian ini berupa buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur Probolinggo, didalam perancangan buku *story photography* ini berisi tentang foto-foto serta penjelasan yang menggambarkan proses pembuatan batik Manggur, dengan adanya kedua bagian tersebut, informasi mengenai proses pembuatan batik Manggur dapat lebih jelas dan mudah dimengerti.

Menurut (Megawati et al., 2019) target pembaca buku batik ini berkisar umur 25 sampai 40 tahun yang memiliki kebiasaan membaca buku, mengoleksi buku, menyukai kesenian, dan pembaca buku batik ini memiliki ketertarikan terhadap budaya atau kesenian tradisional sehingga pembaca memiliki keingintahuan tentang kebudayaan.

Kemudian menurut (Wijaya & Damajanti, 2014) juga mengatakan bahwa masyarakat yang menyukai batik berkisar diusia 18 sampai 60 tahun. Selain menyukai batik mereka juga menyukai membaca buku dan mengoleksi buku.

Namun untuk target perancangan buku batik ini berkisar 10 sampai 24 tahun, kelebihan dari buku sendiri ialah memiliki ikatan emosional terhadap pembacanya karena saat membaca buku ada sensasinya seperti sentuhan tangan untuk membalikkan halaman, aroma buku dan interaksi mata dengan buku (DH, 2017). Kemudian kelebihan berikutnya dari buku ini dapat menceritakan segala

sesuatu tentang batik Manggur dan proses pembuatan batik Manggur. Kemudian buku ini dapat membantu melestarikan salah satu aset budaya batik dari kota Probolinggo dengan data-data visual serta penjelasannya sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi dari buku tersebut.

Agar dapat memudahkan dalam memperkenalkan kembali batik Manggur khas Probolinggo ini, peneliti merancang buku *story photography* batik Manggur Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Menurut (Pramiswara, 2021) fotografi dapat memberikan suatu bentuk pesan tentang sebuah kebudayaan yang tidak lekang oleh jaman, karena saat ini foto tidak hanya dapat dicetak namun dapat juga disimpan dalam bentuk digital. Hal inilah yang dapat berguna dalam bentuk konservasi budaya.

Berdasarkan hal ini muncullah rumusan bagaimana merancang buku *story photography* batik Manggur sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku *story photography* batik Manggur Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti membatasi beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Proses pembuatan batik Manggur Probolinggo
2. Perancangan buku *story photography* batik Manggur Probolinggo
3. Merancang video proses pembuatan batik dan x banner sebagai media pendukung

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan rancangan buku *story photography* batik Manggur Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

1.5 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi tentang perancangan buku *story photography* baik dalam layout, cara pengambilan foto, dan juga informasinya sehingga dapat digunakan kembali dalam penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian serupa.

Kemudian yang kedua manfaat yang diharapkan dapat melestarikan batik Manggur Probolinggo dengan cara merancang buku *story photography*.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan pada tahun 2018 oleh Aulia Azharuddin Ahmady dengan judul *Perancangan Buku Story Photography Produktifitas Garam Sebagai Media Informasi Kepada Masyarakat* Tujuan penelitian tersebut, untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang pembuatan garam dari tahap awal hingga akhir. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan buku *story photography* untuk mengenalkan kepada masyarakat luas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu membahas pembuatan garam sebagai media promosinya, sedangkan penelitian ini merancang buku *story photography* batik Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

Kemudian penelitian terdahulu kedua pernah dilakukan pada tahun 2017 oleh Claudia Aprilia Saputro, Andrian Dektisa, dan Bernadette Dian Arini dengan judul *Perancangan Buku Fotografi Batik Bram Moelyowidodo Klaten* Tujuan penelitian tersebut, untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang Batik Bram Moelyowidodo melalui buku fotografi. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan batik sebagai bahan penelitian dan menggunakan buku fotografi untuk mengenalkan kepada masyarakat luas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu objek penelitiannya jika penelitian sebelumnya Batik Bram Moelyowidodo sedangkan penelitian ini adalah Batik Manggur Probolinggo.

2.2 Batik sebagai Produk Budaya Lokal

Batik sebagai suatu budaya produk yang kaya akan kehidupan manusia, didalam batik menggambarkan keelokan alam semesta serta pandangan hidup yang mempunyai tujuan atas dasar nilai dan keindahannya. Batik merupakan salah satu hasil pengetahuan tradisional dibidang seni dan budaya yang dilindungi oleh negara dan diakui oleh “ *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation* (UNESCO) “ sebagai warisan budaya tak benda. Oleh karena itu

masyarakat bangsa Indonesia memiliki keharusan untuk melestarikan warisan budaya batik ini serta mengerti aspek-aspek dari tradisi yang harus dilindungi, agar budaya batik selalu dilindungi Indonesia menetapkan tanggal 2 oktober sebagai hari batik nasional (Amaris Trixie, 2020).

Batik Indonesia sendiri adalah hasil perpaduan seni dan teknologi yang telah dilakukan oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia telah berkembang menjadi suatu tingkat yang tak tertandingi, baik dalam hal motif maupun desainnya. Motif dalam batik mengandung makna dan filosofi yang mendalam, yang terus digali dari berbagai adat istiadat dan budaya yang berkembang di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif batik diartikan sebagai corak atau pola yang dibentuk secara khusus sehingga menghasilkan beragam bentuk dan pola yang unik (Hadi, 2020).

1.3 Batik Manggur

Batik Manggur adalah batik khas Kota Probolinggo dengan motif utamanya yaitu manga dan anggur (Manggur). Pendiri batik Manggur ini bernama Ibu Siti Malikha, sebelum mendirikan batik Manggur Ibu Siti Malikha awalnya seorang penjahit dan pengusaha border ditahun 1998, dengan memiliki keahlian membordir Ibu Malikha memberanikan diri untuk mengikuti pelatihan batik pada tahun 2008 dengan mendatangkan instruktur dari Bangil pada tanggal 27 sampai 29 September 2009 kemudian Ibu Malikha mengikuti pelatihan lanjutan dari Dinas Koperindag (Koperasi Perindustrian dan Perdagangan) yang diikuti sebanyak 25 peserta.

Setelah mengikuti pelatihan Ibu Malikha memberanikan diri untuk membuat produksi kain batik disaat teman-teman peserta pelatihan masih ragu untuk memproduksi batik. Dengan keyakinan dan keinginan Ibu Malikha terwujudlah karya cipta seni dan budaya batik yang kemudian dipamerkan pada perayaan Semipro tahun 2009, batik tulis yang dipamerkan 95% diantaranya adalah milik batik Manggur diproduksi oleh Ibu Malikha.

Menurut Ibu Malikha membatik merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran, dengan keinginan yang kuat untuk melatih kesabaran diri akhirnya tercipta berbagai motif batik Probolinggo yang diberi merek batik Manggur

diantaranya motif pesisiran, angin, mega mendung, mangga parang, dan mangga anggur. Batik tulis sendiri sangat dipengaruhi oleh suasana hati pembuatnya, jika sedang dalam kondisi badmood goresan canting dan desain bisa berbeda satu sama lainnya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada harga jual kain batik namun tidak hanya itu dari jenis kainnya dan proses pembuatannya juga dapat berpengaruh pada harga jual kain batik.

Diakhir tahun 2009, Ibu Malikha mulai mengembangkan bisnis batik Manggur. Nama Manggur dipilih karena Manggur merupakan singkatan dari buah mangga dan anggur yang tidak lain merupakan identitas dari kota Probolinggo. Pada awal mengembangkan bisnis batik Manggur ini Ibu Malikha hanya dibantu oleh teman-temannya yang telah mengikuti pelatihan, namun seiringnya waktu Ibu Malikha mengajak warga sekitar rumahnya khususnya para perempuan yang menjadi ibu rumah tangga untuk berkerja di batik manggur sebagai pengrajin batik, para ibu rumah tangga tersebut diberi pelatihan membatik dengan tujuan agar keahlian membatiknya dapat menjadi tambahan pendapatannya.

Pada tahun 2011 merek batik Manggur didaftarkan ke Dinas Koperindag Kota Probolinggo, batikmark adalah sebuah identitas dan ciri batik buatan Indonesia. Menurut tim dari Balai Besar Kerajinan dan Batik yang datang ke batik Manggur untuk memastikan keaslian batik produksinya, batik tulis milik Ibu Malikha termasuk batik yang desainnya sangat halus hal tersebut didasarkan pada sketsa dasar pembuatan desainnya, selain itu pengerjaan satu lembar kain batik membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar dua minggu, untuk hasilnya sangat halus karena menggunakan canting yang berukuran kecil.

Pada tahun 2013 batik Manggur milik Ibu Malikha dinyatakan lolos oleh tim penguji dan berhak memiliki logo Batikmark (Batik Indonesia) dengan demikian batik Manggur dapat bersaing dengan batik lainnya.

1.4 Buku *Story Photography*

Buku *story photography* merupakan buku yang berisi tentang foto *series* foto yang terdiri lebih dari satu foto, yang menceritakan tentang suatu kejadian. Didalam foto *story* menceritakan proses dari awal hingga akhir dengan kata lain

foto *story* lebih ke arah mendokumentasikan kejadian per kejadian dari awal hingga akhir.

Perbedaan foto *story* dengan foto esai adalah, jika foto esai bercerita secara khusus tentang topik permasalahan agar terciptanya rasa emosi, baik itu senang sedih, tegang dan yang lainnya. Sedangkan foto *story* lebih menceritakan suatu kejadian dari awal hingga akhir di waktu yang sama (Efendi, 2019).

1.5 Buku *Story Photography* sebagai Media Promosi

Buku *story photography* sebagai media promosi untuk memperkenalkan batik Manggur Probolinggo secara luas. Buku atau biasa disebut *booklet* ini merupakan salah satu media promosi yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi untuk memperkenalkan suatu produk. Manfaat dari buku ini untuk *audience* yang membaca adalah membentuk keyakinan, dengan informasi yang diberikan secara detail konsumen akan percaya bahwa produk tersebut bagus.

Oleh karena itu buku dapat menjadi sebuah marketing tool atau media promosi yang baik dan memiliki kekuatan lebih dengan memberikan informasi secara detail terkait batik Manggur Probolinggo (Christian, 2020).

1.6 Fotografi *Story*

Menurut Tjin (2012) fotografi *story* adalah foto yang bercerita tentang kisah seseorang, perjalanan hidup, tempat atau situasi yang dimana foto ini berupa *series* yang terdiri lebih dari satu foto. Dalam penelitian ini foto *story* berfungsi sebagai foto yang menceritakan suatu proses pembuatan batik Manggur Probolinggo dari awal hingga akhir, sehingga informasi yang diterima pembaca dapat terdeskripsi dengan baik (Tjin, 2012).

Kemudian menurut Sedayu (2010) fotografi *story* atau foto cerita ini adalah kumpulan foto yang dibuat dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan atau cerita di suatu tempat. Membuat foto *story* yang baik yaitu foto yang dapat bercerita sendiri kemudian foto dengan berbagai penyajian seperti detail, portrait, dan sudut lebar dan yang terakhir kumpulan foto memiliki urutan cerita yang benar dari awal, tengah, dan akhir (Sedayu galih, 2010).

1.7 Komposisi Fotografi

Komposisi dalam fotografi melibatkan pengaturan gambar dalam batasan satu ruang. Dalam konteks ini, komposisi juga dapat diartikan sebagai cara menyusun elemen-elemen penting dari objek foto secara keseluruhan. Tujuan utama memperhatikan komposisi dalam fotografi adalah untuk menciptakan suasana dan keseimbangan di antara objek yang ada dalam foto tersebut. Dengan mengatur komposisi sebuah foto, kita juga dapat melatih kepekaan mata dalam menangkap berbagai elemen atau unsur saat memotret (Afrizal Arief, 2022). Sebuah komposisi memiliki beberapa elemen penting, berikut elemen yang terdapat pada komposisi foto.

2.7.1 Garis

Penggunaan garis dalam sebuah gambar dapat menciptakan kesan kedalaman dan memberikan gerakan visual. Ketika garis-garis tersebut menjadi fokus utama, gambar-gambar tersebut menjadi menarik perhatian. Komposisi ini terjadi ketika garis tersebut dikemas secara dinamis, tanpa memperdulikan apakah garis tersebut lurus, melingkar, atau melengkung. Yang penting adalah garis-garis tersebut menjadi bentuk yang dinamis.

2.7.2 Bentuk

Bentuk merupakan pengaturan dua dimensi, seperti garis, pola, dan titik. Bentuk dapat dibedakan berdasarkan area sekitarnya atau konteks yang padat. Selain itu, bentuk juga dapat memiliki paradoksal tergantung pada pencahayaan yang ekstrem, seperti siluet, serta kejelasan objek dan outline berdasarkan warna tertentu. Komposisi bentuk dapat digunakan oleh fotografer untuk menyampaikan pesan secara visual dalam sebuah foto objek.

2.7.3 Tekstur

Tekstur adalah karakteristik yang menggambarkan kondisi permukaan suatu objek, seperti kehalusan, kekasaran, ketajaman, dan kelembutan. Tekstur dapat dilihat melalui perbedaan kegelapan hingga kecerahan atau melalui bayangan dan perbedaan kontras yang muncul akibat pencahayaan.

2.7.4 Warna

Penggunaan warna yang terkomposisi dengan baik dapat memberikan kesan elegan dan dinamis pada sebuah foto. Warna juga memiliki kemampuan untuk menciptakan kesan anggun dan menyoroti keindahan unsur-unsur dalam foto tersebut.

2.7.5 Tipografi

Tipografi adalah bidang yang berkaitan dengan cetakan dan seni percetakan. Selain itu, tipografi juga merujuk pada teknik pengaturan huruf dan teks agar terlihat menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

2.7.6 Layout

Layout adalah pengaturan, desain, atau tata letak dari elemen-elemen yang disusun dengan sengaja untuk ditempatkan dalam suatu konteks yang sebelumnya telah direncanakan.

2.7.7 Pola

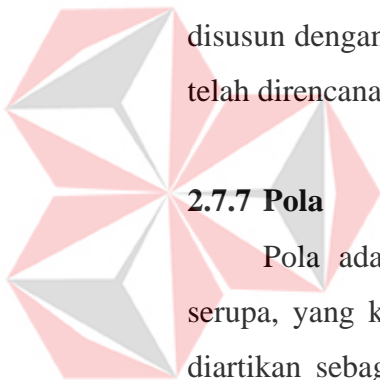
Pola adalah bagian dari suatu objek yang memiliki karakteristik yang serupa, yang kemudian menghasilkan pola visual di dalam suatu area. Ini bisa diartikan sebagai kesamaan atau keteraturan, di mana jika pola tersebut diatur dengan memperhatikan konteks, maka akan menciptakan pandangan atau persepsi tertentu yang memberikan kesan khusus.

2.7.8 Gelap dan terang

Penggunaan kontras gelap dan terang dalam fotografi dapat digunakan untuk menekankan visualisasi pada suatu objek. Untuk menerapkan teknik fotografi ini, penting bagi kita untuk mengatur kontras objek dengan cermat.

2.7.9 Angle

Angle fotografi memiliki dampak pada hasil akhir pemotretan, dan ketelitian dalam memilih sudut pengambilan objek akan menghasilkan komposisi foto yang baik. Terdapat beberapa jenis angle dalam fotografi, antara lain:



2.7.10 Eye Level

Teknik ini akan mengambil gambar sebuah objek yang sejajar dengan posisi mata saat berdiri. Penggunaan teknik ini tidak menghasilkan efek apa pun pada foto yang diambil.

2.7.11 Bird Eye

Dengan menggunakan teknik bird eye, subjek foto akan terlihat kecil. Posisi ini umumnya digunakan untuk mengambil foto pemandangan dari sudut pandang atas, dan sering kali menggunakan alat bantu seperti drone.

2.7.12 Low Angle

Dengan mengambil foto dari bawah objek, akan menghasilkan perspektif foto yang unik. Teknik ini memberikan hasil yang berbeda dan menarik dalam memvisualisasikan objek.

2.7.13 Frog Eye

Dalam teknik frog eye, kamera ditempatkan di bawah dan hampir sejajar dengan permukaan tanah, tidak mengarah ke atas, tetapi mendatar. Pengambilan gambar dilakukan dengan posisi tiarap atau duduk.

2.7.14 Waist Level Viewing

Pengambilan teknik ini digunakan untuk mengambil foto candid yang memiliki unsur spekulatif.

2.7.15 High Handled Position

Teknik ini mengangkat kamera setinggi mungkin dengan tangan, dan pada sudut ini terdapat unsur spekulatif. Teknik ini umumnya digunakan untuk mengambil gambar objek atau tempat yang padat seperti keramaian.

2.8 Anatomi Buku

Anatomi buku adalah struktur dan organisasi yang ada dalam sebuah buku. Dengan kata lain, anatomi buku mencakup berbagai bagian yang ada di dalamnya.

Sebuah buku dapat dikatakan baik dan layak jika memiliki struktur yang lengkap. Struktur buku terdiri dari empat bagian utama, yaitu sampul (*cover*), pendahuluan (*preliminaries*), isi (*text matter*), dan penutup (*postliminaries*) (Bastudin, 2013).

2.9 Layout

Menurut (Yunita, 2022) menyebut layout sebagai tata letak yang menjadi acuan dalam menyusun sebuah buku ataupun desain. Tata letak sendiri menjadi penting dalam sebuah desain atau halaman buku dengan tata letak yang baik dapat mempermudah dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan tata layout yang dibuat agar tercipta susunan yang artistik. Berikut beberapa prinsip dasar layout yang digunakan :

1. Keseimbangan (*balance*) adalah distribusi proporsional ukuran dalam setiap bagian layout, di mana keseimbangan ukuran yang proporsional akan memudahkan pembaca dalam membaca.
2. Irama (*rhythm*) adalah variasi berulang secara konsisten dalam susunan elemen. Penyusunan elemen dengan variasi yang berulang ini dapat mempengaruhi aspek visual secara keseluruhan.
3. Titik berat (*emphasis*) dapat menciptakan daya tarik yang menarik bagi audiens saat melihat atau membaca sebuah buku atau desain.
4. Kesatuan (*unity*) adalah harmoni dan keseluruhan dari elemen dalam suatu layout. Hubungan antara elemen-elemen tersebut harus saling melengkapi agar mempermudah dalam menyusun layout.
5. Manfaat dan tujuan utama layout adalah membuat tampilan menjadi komunikatif dan membantu orang yang baca menangkap semua pesan yang disajikan (Yunita, 2022).

2.10 Tipografi

Tipografi merupakan ilmu cetak atau seni percetakan, tipografi juga dapat diartikan sebagai sebuah teknik dalam mengatur teks dan huruf agar menarik perhatian dan mudah dimengerti oleh pembaca, baik cetak maupun digital. Fungsi tipografi adalah memudahkan pembaca dalam membaca sebuah informasi, dengan

pemilihan font yang baik pembaca dapat mengerti pesan yang ingin disampaikan, kemudian yang kedua menarik perhatian, dengan menggunakan tipografi desainer dapat menarik perhatian melalui font yang digunakan dalam suatu desain atau buku. Secara tidak langsung hal tersebut menciptakan *brand awareness* untuk pengguna yang melihatnya (Rony, 2021).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang alamiah.

Penelitian ini perlu pendekatan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pendekatan wawancara memiliki tujuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Batik Manggur Kota Probolinggo. Tinjau lokasi dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian. Terakhir dokumentasi diperlukan sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengambilan foto objek.

3.2 Unit Analisis

Menurut Morrisan (2017:166) unit analisis merupakan suatu hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan yang dianalisis, dengan kata lain unit analisis juga bisa disebut sebagai unit observasi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses pembuatan batik Manggur Probolinggo yang akan digunakan sebagai objek dalam perancangan buku *story photography*.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Kh. Sulthon Dusun Subur RT : 03/ RW : 06 Kelurahan. Triwung Kidul Kecamatan. Kademangan Kota Probolinggo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi merupakan kegiatan mengamati, dan melakukan pencatatan secara urut. Hasil dari proses observasi ini dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Objek yang akan di observasi oleh peneliti adalah tahapan proses pembuatan batik Manggur Probolinggo dari awal hingga hasil akhir. Lokasi observasi berada di Jl. Kh.

Sulthon Dusun Subur RT : 03/ RW : 06 Kelurahan. Triwung Kidul Kecamatan. Kademangan Kota Probolinggo.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui tentang proses pembuatan batik Manggur Kota Probolinggo dan tentang pelestarian budaya lokal di Probolinggo, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yang pertama adalah Ibu Malikha sebagai pendiri batik Manggur di Probolinggo yang kedua Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo kemudian yang ketiga pakar batik.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur adalah sebuah penelitian yang melibatkan pencarian referensi berdasarkan landasan teori yang relevan dengan suatu kasus atau permasalahan. Referensi ini dapat ditemukan dalam jurnal, buku, dan artikel laporan penelitian. Hasil yang dihasilkan dari studi literatur adalah kumpulan referensi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Rina, 2022).

Menurut Zed (2008) studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang mengumpulkan data Pustaka, mencatat, dan membaca, serta mengolah bahan penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode penelitian kualitatif, Teknik dokumentasi yang akan dilakukan seperti menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia adalah dalam bentuk catatan harian, laporan, surat-surat, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah proses pembuatan batik Manggur Probolinggo.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi

Proses reduksi adalah suatu proses meringkas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal terpenting dari beberapa data. Data yang akan direduksi adalah data hasil observasi dan wawancara. Hasil dari reduksi ini dapat membantu dalam mempermudah proses penelitian ini.

Data yang akan direduksi adalah tahapan proses pembuatan batik Manggur Probolinggo dari awal hingga hasil akhir, dan data lainnya yang akan didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.5.2 Penyajian

Penyajian adalah proses lanjutan setelah reduksi, penyajian merupakan pembuatan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang disajikan bisa dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, ataupun tabel, tujuan dari penyajian ini agar mempermudah dalam menyampaikan informasi dan mudah dipahami.

3.5.3 Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah kesimpulan yang dimana kesimpulan ini didapat dari beberapa tahap, mulai dari kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti lainnya hingga mencapai kesimpulan akhir yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan akan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga data yang dikumpulkan lengkap untuk mengambil kesimpulan akhir dengan cara memahami data data mengenai perancangan buku *story photography* batik Manggur Probolinggo.

3.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di batik Manggur Kota Probolinggo,

proses ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan (Coki, 2018).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti membuat kesimpulan dan melaporkan terkait metode yang digunakan dalam perancangan karya dan teknik pengolahannya didalam penelitian yang berjudul Perancangan Buku *Story Photography* Tentang Proses Pembuatan Batik Manggur Probolinggo Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada pembahasan di bab ini hanya berfokus pada hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan pengolahan data yang menjelaskan tentang analisis *Strenght, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)*, kemudian setelah itu terdapat juga *Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP)*, *Keyword* dan strategi kreatif.

4.1.1 Observasi

Pada 14 November 2022 peneliti melakukan observasi pertama kalinya di Batik manggur Probolinggo yang berlokasi di Jl. Kh. Sulthon Dusun Subur RT:03 / RW:06 Kelurahan. Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Peneliti melakukan observasi ke lokasi bertujuan untuk mengumpulkan data- data yang terkait dengan proses pembuatan batik Manggur. Untuk pembuatan batik Manggur ini menggunakan bahan baku warna alam dan warna sintetis, untuk perwarna alam yang digunakan diambil dari kayu-kayuan, tumbuh-tumbuhan, dan lainnya, bahan baku tersebut bisa didapat dari lingkungan sekitar atau beli dari Solo namun untuk bahan baku pewarna sintetis hanya ada di Solo. Kemudian kain yang digunakan antara lain seperti kain prima, primisima, katun jepang, katun sutra, dan sutra. Untuk menentukan harga terdapat beberapa faktor seperti bahan perwarnaan, kain, dan desain batik. Semakin rumit desain yang dibuat dan menggunakan kain sutra maka harga jualnya pun semakin mahal, kemudian untuk proses pembuatan batik Manggur sebagai berikut :

1. Tahapan pertama yang dilakukan adalah pembuatan motif atau pola batik pada kertas, untuk membuat motif atau pola batik manggur.

2. Setelah membuat desain pada kertas selanjutnya siapkan kain putih kemudian pindahkan gambar atau pola yang sudah dibuat dikertas ke dalam kain yang akan digunakan sebagai bahan untuk membatik.
3. Selanjutnya proses mencanting menggunakan malam panas, dilanjutkan dengan proses pewarnaan.
4. Kain diberi warna untuk menutup dasar kain dengan cara dioleskan ke kain menggunakan kuas hingga rata, setelah dasar kain diberi warna selanjutnya dijemur.
5. Setelah kering dijemur selanjutnya pemberian warna pada motif batik.
6. Setelah selesai motif kain batik diberi warna agar warnanya tidak luntur dilakukan proses waterglass, kemudian dijemur.
7. Proses terakhir yaitu menghilangkan malam atau dengan kata lain nglorod, proses nglorod dengan cara kain batik dicelupkan di air yang direbus sampai mendidih, setelah mendidih malam akan lepas dengan sendirinya.

4.1.2 Wawancara

A. Pendiri Batik Manggur

Diakhir tahun 2009, Ibu Malikha mulai mengembangkan bisnis batik Manggur. Nama Manggur dipilih karena Manggur merupakan singkatan dari buah mangga dan anggur yang tidak lain merupakan identitas dari kota Probolinggo. Menurut Ibu Malikha membatik merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran, dengan keinginan yang kuat untuk melatih kesabaran diri akhirnya tercipta berbagai motif batik Probolinggo yang diberi merek batik Manggur diantaranya motif pesisiran, angin, mega mendung, mangga parang, dan mangga anggur. Batik tulis sendiri sangat dipengaruhi oleh suasana hati pembuatnya, jika sedang dalam kondisi badmood goresan canting dan desain bisa berbeda satu sama lainnya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada harga jual kain batik namun tidak hanya itu dari jenis kainnya dan proses pembuatannya juga dapat berpengaruh pada harga jual kain batik. Pada tahun 2011 merek batik Manggur didaftarkan ke Dinas Koperindag Kota Probolinggo, batikmark adalah sebuah



Gambar 4.1 Foto bersama pendiri batik Manggur ibu Siti Malikha

identitas dan ciri batik buatan Indonesia. Kemudian Pada tahun 2013 batik Manggur milik Ibu Malikha dinyatakan lolos oleh tim penguji dan berhak memiliki logo Batikmark (Batik Indonesia) dengan demikian batik Manggur dapat bersaing dengan batik lainnya. Bisnis batik Manggur pun semakin maju dan berkembang puncaknya pada bulan April tahun 2013. Namun pada tahun 2022 jumlah pengrajin di batik Manggur ini menurun dan pengrajin atau karyawan di batik Manggur sendiri merupakan warga sekitar yang sudah berusia paruh baya sampai lanjut usia, tetapi pengrajin yang sudah lanjut usia bisa bekerja dirumahnya, dan juga dengan perkembangan jaman saat ini generasi muda lebih suka menggunakan produk *fashion* dari luar negeri, lalu tidak adanya ketertarikan atau motivasi untuk mengetahui tentang budaya lokal terkhususnya batik, hal tersebut jika tidak dikembangkan dan diteruskan oleh generasi muda maka akan punah ciri khas dari batik Manggur.

B. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Menurut bapak Moch. Abduh Ad-Da'I ilal Haq selaku narasumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dibidang kebudayaan, peneliti melakukan wawancara terhadap beliau di gedung kesenian kota Probolinggo kebetulan saat

peneliti ingin wawancara bapak Moch. Abduh Ad-Da'I ilal Haq sedang ada kegiatan di gedung kesenian.

Upaya pemerintah terhadap pelestarian budaya lokal Probolinggo dengan cara melakukan sosialisasi terhadap masyarakat serta ke Pendidikan di Probolinggo, contohnya seperti mengumpulkan anak muda untuk membuat kegiatan event membatik bersama kemudian ditampilkan secara umum, lalu berhubung batik berkaitan dengan fashion maka pemerintah membuat kegiatan event tentang fashion batik di kota Probolinggo. Kegiatan event budaya seperti ini rutin dilakukan agar budaya lokal tidak tergerus oleh jaman.



Gambar 4.2 Foto bersama narasumber Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Untuk kendala yang dihadapi pemerintah terhadap pelestarian budaya lokal itu pada generasi saat ini karena anak muda sekarang sedikit yang ingin mengetahui atau mengenal tentang kebudayaan, kemudian adanya serangan budaya asing yang sangat mudah diterima oleh generasi saat ini oleh sebab itu generasi saat ini lebih mengenal budaya asing dibanding budaya lokal.

Solusinya adalah pendidikan, Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan umum tidak harus dalam lembaga resmi, contohnya seperti orang tua yang mengenalkan budaya lokal terhadap anaknya karena orang tua atau generasi tua mempunyai peran untuk mengenalkan pendidikan budaya terhadap generasi muda.

C. Pakar Batik

Menurut bapak Sholehuddin sebagai pakar batik, upaya yang bisa dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal batik terhadap generasi muda saat ini dengan cara membuat kegiatan belajar membatik bersama untuk generasi muda dan juga ikut untuk memasarkan batik budaya lokal dengan menggunakan media sosialnya. Kemudian bisa juga dengan cara membuat suatu kegiatan yang dibuka untuk umum tentang kebudayaan lokal untuk generasi muda namun tidak hanya tentang batik tetapi ada beberapa budaya lokal contohnya seperti tari-tarian, musik tradisional, membatik bersama, fashion menggunakan batik lokal, dan lain - lain dengan begitu secara tidak langsung kita mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda.



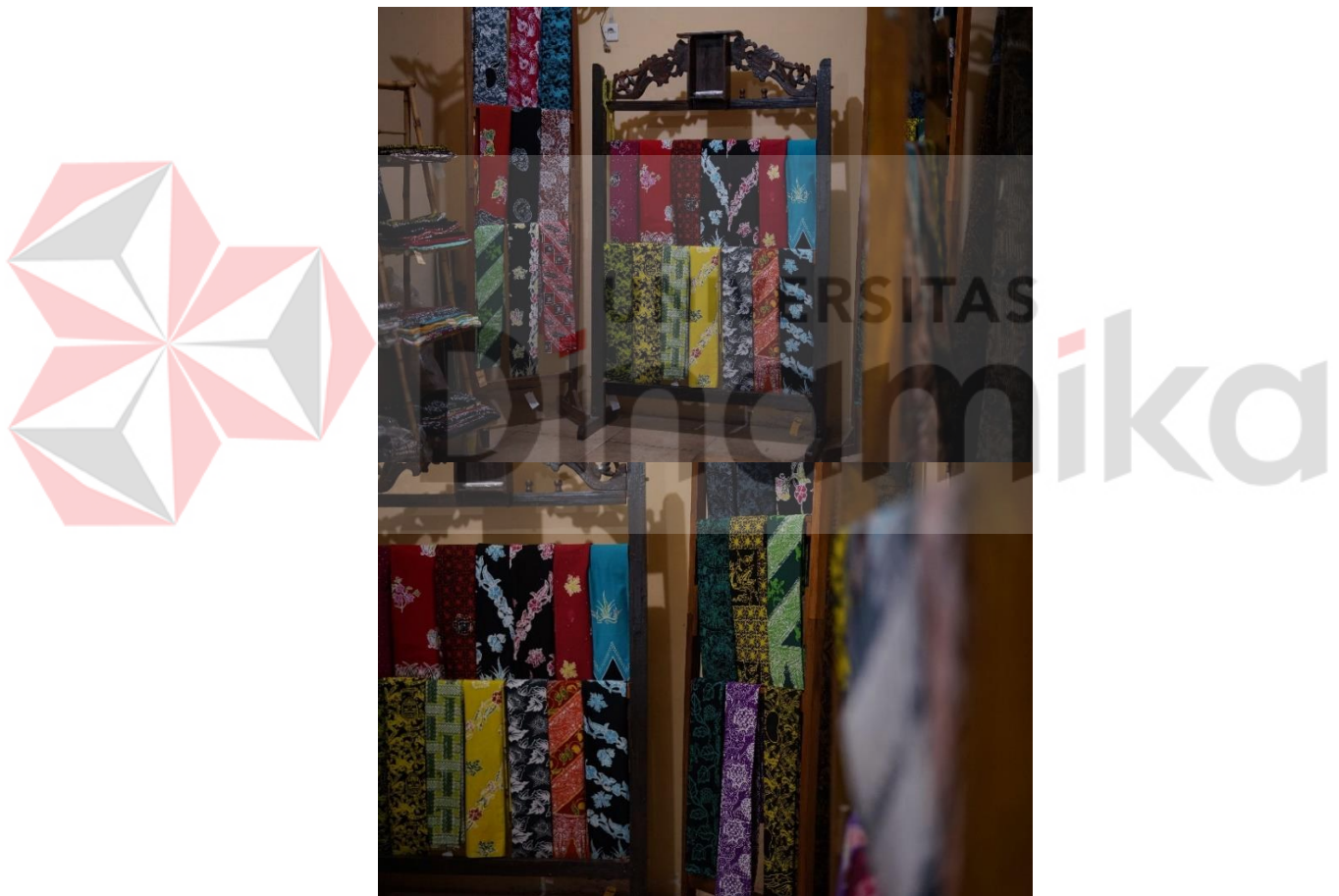
Gambar 4.3 Foto bersama Bapak Sholehuddin

Kendala saat ini untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal yaitu tidak banyak generasi muda yang ingin mengenal tentang kebudayaannya sendiri hal tersebut dikarenakan faktor zaman, di zaman sekarang banyak serangan budaya asing yang mudah diterima oleh generasi muda sehingga membuat budaya lokal perlahan tergerus. Solusi dari kendala tersebut kita harus terus mengenalkan dan melestarikan budaya lokal terhadap generasi muda dengan membuat kegiatan rutin tentang kebudayaan lokal agar dapat menarik generasi muda untuk ikut mengenalkan dan melestarikan budaya lokal.

4.1.3 Studi Literatur

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja berada antara 10 hingga 24 tahun. Pada masa remaja ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan secara fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja pada rentang usia ini memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai tantangan, dan tertarik untuk mencoba hal-hal baru.

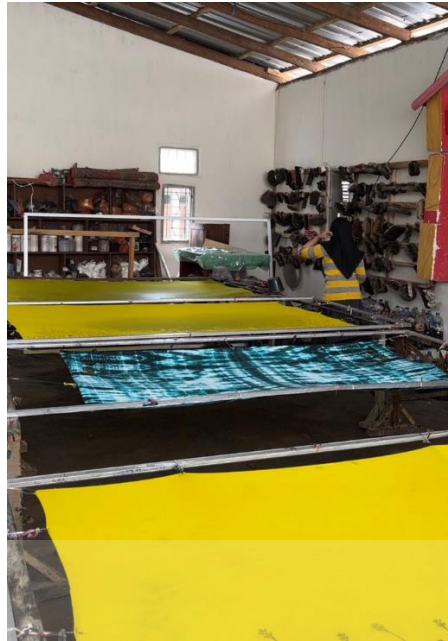
4.1.4 Dokumentasi



Gambar 4.4 Beberapa contoh motif kain batik Manggur Probolinggo.

Terdapat beberapa motif kain batik Manggur yang di *display* menggunakan etalase yang terbuat dari bahan kayu. Menurut Ibu Siti Malikha selalu pemilik batik Manggur ini mengatakan batik yang di *display* disini merupakan berbagai macam motif batik dan jenis kainnya dari yang paling murah hingga yang paling

mahal. Batik Manggur ini juga dipakai oleh beberapa instansi di Probolinggo seperti pemerintahan dan sekolahan.



Gambar 4.5 Tempat perwarnaan batik

Setelah melalui proses sketsa dan pencantingan selanjutnya proses pewarnaan. Untuk perwarnaan kain batik membutuhkan waktu sekitar 3 sampai 5 hari tergantung tingkat kesulitan motifnya dan banyaknya perwarnaan yang ada didalam satu kain batik tersebut.



Gambar 4.6 Proses perwarnaan batik



Gambar 4.7 Alat waterglass



Gambar 4.8 Proses menghilangkan malam

4.2 Pembahasan dan Analisis Data

4.2.1 Reduksi

Mereduksi data adalah pengambilan hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal penting dan menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak dibutuhkan. Dari keseluruhan data yang didapat, berikut penjelasan data yang diperoleh :

A. Observasi

Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Kh. Sulthon Dusun Subur RT:03 / RW:06 Kelurahan Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo, pada tanggal 14 November 2022 peneliti melakukan observasi bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data- data yang terkait dengan proses pembuatan batik Manggur, agar dapat digunakan sebagai data untuk perancangan *story*

photography tentang proses pembuatan batik Manggur. Untuk proses pembuatan batik Manggur sebagai berikut :

1. Tahapan pertama yang dilakukan adalah pembuatan motif atau pola batik pada kertas, untuk membuat motif atau pola batik.
2. Setelah membuat desain pada kertas selanjutnya siapkan kain putih kemudian pindahkan gambar atau pola yang sudah dibuat dikertas ke dalam kain yang akan digunakan sebagai bahan untuk membatik.
3. Selanjutnya proses mencanting menggunakan malam panas, dilanjutkan dengan proses pewarnaan.
4. Kain diberi warna untuk menutup dasar kain dengan cara dioleskan ke kain menggunakan kuas hingga rata, setelah dasar kain diberi warna selanjutnya dijemur.
5. Setelah kering dijemur selanjutnya pemberian warna pada motif batik.
6. Setelah selesai motif kain batik diberi warna agar warnanya tidak luntur dilakukan proses waterglass, kemudian dijemur.
7. Proses terakhir yaitu menghilangkan malam atau dengan kata lain ngelod, proses ngelod dengan cara kain batik dicelupkan di air yang direbus sampai mendidih, setelah mendidih malam akan lepas dengan sendirinya.

B. Wawancara

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Siti Malikha sebagai pendiri batik Manggur. Perlunya budaya lokal seperti batik Manggur ini agar tetap dijaga dan dilestarikan karena jumlah pengrajin di batik Manggur pada tahun 2022 menurun dan pengrajin atau karyawan di batik Manggur sendiri merupakan warga sekitar yang sudah berusia paruh baya sampai lanjut usia, lalu dengan perkembangan jaman saat ini sangat berdampak bagi budaya lokal karena generasi muda lebih suka menggunakan produk *fashion* dari luar dan tidak adanya ketertarikan atau motivasi untuk mengetahui tentang budaya lokal batik terkhususnya batik Manggur, hal tersebut jika tidak dikembangkan dan diteruskan oleh generasi muda maka akan punah ciri khas dari batik Manggur.

Kemudian narasumber kedua dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bapak Moch. Abduh Ad-Da'I ilal Haq. Mengatakan upaya pemerintah terhadap

pelestarian budaya lokal Probolinggo yaitu dengan cara sosialisasi terhadap masyarakat dan ke Pendidikan di Probolinggo, contohnya seperti mengumpulkan anak muda di Probolinggo kemudian mengadakan kegiatan kebudayaan. Diharapkan dengan kegiatan rutin kebudayaan seperti ini, budaya lokal tidak tergerus oleh jaman. Untuk kendala yang dihadapi pemerintah terhadap pelestarian budaya lokal yaitu generasi muda saat ini hanya sedikit yang ingin mengetahui kebudayaan lokal mereka lebih tertarik dengan budaya asing. Solusinya dengan tetap melakukan sosialisasi tentang kebudayaan lokal di pendidikan dan pendidikan umum contohnya seperti orang tua yang mengenalkan budaya lokal terhadap anaknya karena orang tua atau generasi tua mempunyai peran untuk mengenalkan pendidikan budaya terhadap generasi muda.

Selanjutnya narasumber ketiga dari bapak Sholehuddin sebagai pakar batik, upaya yang bisa dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal batik terhadap generasi muda saat ini dengan cara membuat kegiatan belajar membatik bersama untuk generasi muda dan juga ikut untuk memasarkan batik budaya lokal dengan menggunakan media sosialnya. Kemudian bisa juga dengan cara membuat suatu kegiatan yang dibuka untuk umum namun tidak hanya tentang batik tetapi ada beberapa budaya lokal contohnya seperti tari-tarian, musik tradisional, membatik bersama, fashion menggunakan batik lokal, dan lain-lain agar dengan begitu secara tidak langsung kita mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Kendala saat ini untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal yaitu tidak banyak generasi muda yang ingin mengenal tentang kebudayaannya sendiri Solusi dari kendala tersebut kita harus terus mengenalkan dan melestarikan budaya lokal terhadap generasi muda dengan membuat kegiatan rutin tentang kebudayaan lokal agar dapat menarik generasi muda untuk ikut mengenalkan dan melestarikan budaya lokal.

C. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan pada saat tinjau ke lokasi batik Manggur Probolinggo. Pengambilan dokumentasi meliputi proses pembuatan batik Manggur Probolinggo dan alat-alat yang digunakan saat pembuatan batik Manggur.

4.2.2 Penyajian Data

Dari hasil reduksi data tersebut, selanjutnya tahap penyajian data sebagai berikut :

1. Membahas tentang batik Manggur yang berlokasi di kota Probolinggo dengan pendirinya ibu Siti Malikha kemudian membahas tentang proses pembuatan batik Manggur diantaranya proses pembuatan motif, proses mencanting, proses perwarnaan, proses waterglass, dan proses ngelorod.
2. Menyampaikan informasi upaya pemerintah terhadap pelestarian budaya lokal Probolinggo.
3. Membahas tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda.

4.2.3 Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa di zaman saat ini generasi muda kurang banyak yang tertarik tentang budaya lokalnya, dan solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan terus tetap mengenalkan dan melestarikan budaya lokal dengan cara membuat suatu kegiatan rutin tentang kebudayaan lokal khususnya batik, dengan begitu secara tidak langsung generasi muda dapat mengenal budaya lokal dan dapat ikut serta untuk pelestarian budaya lokal.

Kemudian dengan adanya perancangan buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur yang dibuat oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu dalam salah satu upaya pelestarian budaya lokal batik Manggur, dengan menjadikan buku *story photography* sebagai pengenalan atau pedoman untuk generasi muda yang akan meneruskan atau melestarikan budaya lokal.

4.3 Konsep dan Keyword

4.3.1 *Segmenting Targeting, dan Positioning*

1. *Segmenting*

Untuk merancang buku *story photography*, peneliti memilih segmen yang sesuai dengan sasaran yang akan dituju.

- a. Geografi
 - Negara : Indonesia
 - Teritorial : Jawa Timur
 - Distrik : Probolinggo
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - Profesi : Remaja, Pelajar
- b. Demografi
 - Usia : 10-24 Tahun
 - Pendidikan : SMP-SMA
 - Kelas Sosial : Menengah
- c. Psikografis

Secara psikografis, target dan segmen dari audien yang dituju oleh peneliti adalah remaja usia 10-24 tahun, yang dimana usia tersebut memiliki sifat khas remaja seperti rasa keingintauan yang besar dan keinginan mencoba hal yang baru.

2. *Targeting*

Berdasarkan dari segmentasi yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan target sasaran audien dari peneliti yaitu :

- a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia : 10-24 Tahun
- c. Pekerja : Remaja, Pelajar.
- d. Kelas Sosial : Menengah

3. *Positioning*

Perancangan buku *story photography* tentang proses pembuatan batik manggur Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang batik manggur dan proses pmbuatannya menggunakan fotografi sebagai media penyampaiannya, kemudian buku ini ditargetkan untuk generasi muda usia 10-24 tahun, dengan buku ini dapat menjadi panduan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal agar batik Manggur tetap terjaga kelestariannya.

4.3.2 Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT)

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan kelebihan produk dengan memperlihatkan aspek internal dan external.

Tabel 4.1 Analisa SWOT

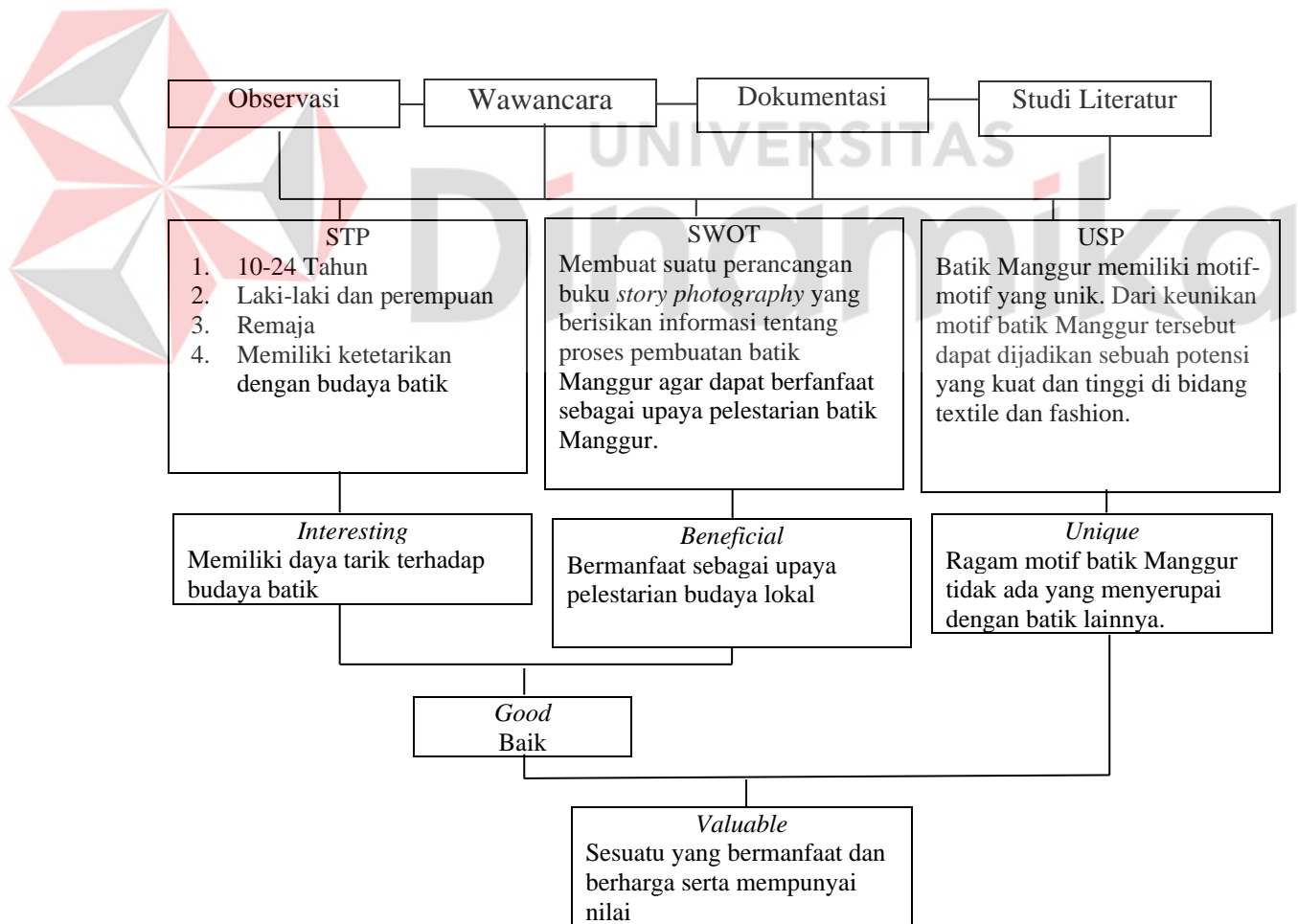
<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">External</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strength</i></p> <p>a. Batik Manggur sebagai ciri khas dari kota Probolinggo.</p> <p>b. Mempunyai beragam motif batik yang khas.</p> <p>c. Berbagai instansi menyukai motif dari batik Manggur ini untuk dipakai sebagai seragam kerja atau sekolah.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <p>1. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat batik, dikarenakan pengrajin di batik Manggur tidak terlalu banyak.</p> <p>2. Harga yang relatif mahal.</p> <p>3. Kurangnya media pengenalan tentang batik Manggur.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities</i></p> <p>Pemerintah di kota Probolinggo ikut berupaya dalam pelestarian budaya lokal seperti batik, melalui kegiatan <i>event</i> kebudayaan.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strength- Opportunities</i></p> <p>oa. Melakukan kegiatan kebudayaan seperti <i>event fashion</i>, pameran dan lainnya secara rutin.</p> <p>ob. Mengenalkan beragam motif batik.</p> <p>oc. Mengenalkan batik Manggur dengan cara membuat kebijakan batik Manggur sebagai batik sekolah.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness- Opportunities</i></p> <p>0.1 Mendorong pertumbuhan UMKM batik Manggur</p> <p>0.2 Mengenalkan batik cap untuk menurunkan harga</p> <p>0.3 Membuat sebuah media pengenalan dan edukasi kepada masyarakat agar dapat melestarikan budaya lokal.</p>
<p style="text-align: center;"><i>Threat</i></p> <p>1. Generasi saat ini tidak terlalu mengenal budaya lokal</p> <p>2. Peminat batik hanyalah golongan tertentu.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Threat- Strength</i></p> <p>Melakukan pembuatan buku <i>story photography</i> sebagai sebuah media pengenalan batik Manggur agar dapat lebih menarik minat generasi muda saat ini dalam mengenalkan budaya lokal.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Weakness- Threat</i></p> <p>Melakukan pengenalan dan melestarikan batik Manggur terutama pada proses pembuatannya, salah satunya melalui media buku <i>story photography</i>.</p>

Strategi Utama : Membuat suatu perancangan buku *story photography* yang berisikan informasi tentang proses pembuatan batik Manggur agar dapat bermanfaat sebagai upaya pelestarian batik Manggur.

4.3.3 Unique Selling Proposition

Unique Selling Proposition (USP) merupakan suatu ciri khas dan pembeda dari sebuah produk dengan produk lainnya, hal tersebut dapat membuat target yang dituju lebih mudah untuk mengingat produk yang telah ditawarkan. *Unique Selling Proposition* dari batik Manggur ini mempunyai motif-motif yang unik, seperti motif buah mangga, motif buah anggur, dan motif angin atau bisa perpaduan dari beberapa motif tersebut. Dari keunikan motif batik Manggur tersebut dapat dijadikan sebuah potensi yang kuat dan tinggi di bidang textile dan fashion, dengan begitu peneliti merancang sebuah buku story batik Manggur yang menceritakan tentang proses pembuatan batik Manggur dari awal hingga akhir dengan visual fotografi sebagai upaya melestarikan budaya lokal

4.3.4 Key Communication Message



Gambar 4.9 Key Communication Message

4.3.5 Deskripsi Konsep Karya

Berdasarkan dari hasil reduksi, peneliti menemukan *Key Communication Massage* yaitu *Valuable* menurut peneliti artinya yaitu sesuatu yang berharga dan berguna serta memiliki manfaat, yang dimana dalam penelitian ini peneliti merancang buku *story photography* untuk memberikan keterangan tentang proses pembuatan batik Manggur, buku ini berisikan visual fotografi yang memperlihatkan proses pembuatan batik Manggur dengan itu diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai media pelestarian budaya lokal batik Manggur.

4.4 Perancangan Kreatif

4.4.1 Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur ini sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dan sebagai pengenalan tentang batik Manggur kepada masyarakat. Dengan media buku yang berisikan visual tentang proses pembuatan batik agar dapat mudah dipahami dan mudah diingat.

4.4.2 Strategi Kreatif

Dalam perancangan buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Buku ini digunakan untuk media pengenalan dan sebagai upaya melestarikan budaya lokal khususnya batik Manggur di Probolinggo. Maka dari itu diperlukan strategi kreatif visual agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada *audience*. Berikut detail buku yang akan dibuat :

1. Jenis Buku :

Buku *Story Photography*

2. Dimensi Buku :

21 x 18 cm, ukuran ini termasuk dalam ukuran A5 meski ukurannya tidak persis seperti standar ukuran A5. Dengan ukuran 21 x 18 cm menurut Retno Guslanda adalah ukuran buku yang ideal dan bermanfaat untuk digunakan remaja sebagai pendukung kegiatan belajarnya (Retno, 2022).

3. *Finishing* :

Hardcover, dengan menggunakan *hardcover* tampilan buku ini menjadi lebih mempunyai nilai dan buku menjadi tidak mudah rusak atau terlipat karena bahan yang digunakan tebal (Akmalul, 2023).

4. Jenis Layout :

Layout pada buku *story photography* ini menggunakan jenis layout Picture Window Layout dan layout Multi Panel karena dengan layout tersebut dapat bermanfaat untuk pembaca yang ingin mengetahui proses pembuatan batik Manggur karena pembaca dapat dengan jelas melihat isi didalam buku tersebut (Irvan, 2022).

5. *Headline dan Tagline*:

Headline pada judul buku *story photography* ini menggunakan “Batik Manggur”. Yang dimana kata batik Manggur memiliki nilai yang berharga karena batik Manggur merupakan batik khas Probolinggo. *Tagline* dari buku ini adalah “Melihat proses terciptanya mahakarya dari lelehan jiwa seni di atas kain”

6. *Bahasa* :

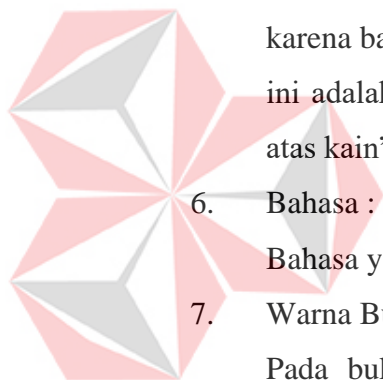
Bahasa yang digunakan didalam buku ini adalah Bahasa Indonesia

7. *Warna Buku*:

Pada buku ini menggunakan warna coklat yang dikembangkan seperti digradasi, karena memberikan kesan natural dan hangat. Kemudian warna ini dekat dengan warna emas, dengan kombinasi warna hitam dan coklat muda, warna tersebut bisa di bayangkan kesan yang mahal atau sesuatu yang mempunyai nilai (Hari, 2021). Warna coklat ini akan di implementasikan di buku sebagai super grafis dan warna cover buku.

8. *Tipografi* :

Font yang akan digunakan didalam buku *story photography* ini antara lain menggunakan font *Raleway* dan *Playfair Display*.



ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

Gambar 4.10 Font *Playfair Display*

Bentuk font *Playfair Display* ini memiliki ciri khas garis lembut yang berpadu dengan bulatan tebal sehingga terlihat elegan dan berharga, font ini cocok digunakan sebagai judul atau header (Susatyono Jarot Dian, 2022).

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890

Gambar 4.11 Font *Raleway*

Karakter dari font *Raleway* ini memudahkan pembaca untuk melihat text, karena desain font ini terlihat santai namun elegan dan mempunyai nilai (Susatyono Jarot Dian, 2022).

4.5 Strategi Media

Buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur sebagai upaya melestarikan budaya lokal ini akan menjadi media utama. Media yang akan digunakan sebagai berikut :

4.5.1 Sketsa dan Konsep

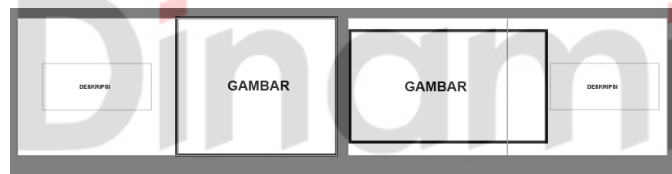
1. Sketsa Desain Cover Buku



Gambar 4.12 Sketsa Desain Cover Buku

Pada desain cover dan back cover buku ini nantinya menggunakan layout *picture window* kemudian untuk judul dan tagline menggunakan jenis font yang antara lain *Playfair Display* dan *Raleway*.

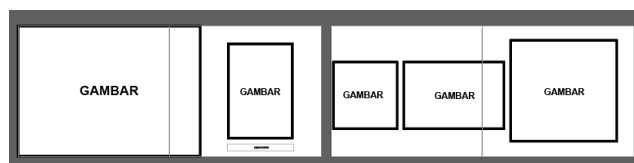
2. Sketsa Desain Halaman Kata Pengantar



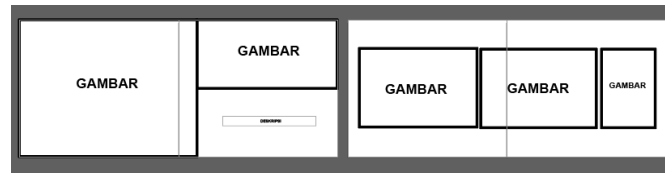
Gambar 4.13 Sketsa Desain Halaman Kata Pengantar

Pada desain halaman kata pengantar pada buku ini nantinya menggunakan jenis layout *picture window* dan menggunakan jenis font *Raleway* untuk bagian deskripsinya.

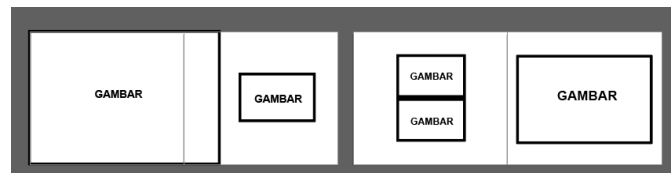
3. Sketsa Desain Halaman Isi Buku



Gambar 4.14 Sketsa Desain Halaman Isi Buku



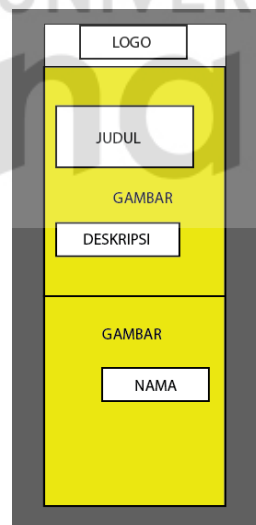
Gambar 4.15 Sketsa Desain Halaman Isi Buku



Gambar 4.16 Sketsa Desain Halaman Isi Buku

Pada gambar 4.14, 4.15, dan 4.1.6 nantinya akan menggunakan jenis layout *picture window* dan layout *multi panel* untuk desain isi buku ini, kemudian menggunakan jenis font *Raleway* untuk bagian keterangannya.

4. Sketsa Desain X-Banner



Gambar 4.17 Sketsa X- Banner

4.5.2 Media Utama (Buku *Story Photography*)

Buku *story photography* ini dipilih sebagai media utama dari perancangan ini karena dapat menyampaikan pesan melalui karya visual dengan foto. Perancangan buku ini menggunakan ukuran 21 cm x 18 cm dengan menggunakan finishing hardcover.

1. Halaman Cover dan Back Cover



Gambar 4.18 Halaman Cover dan Back Cover

Pada halaman cover buku ini memperlihatkan orang yang sedang mencanting dengan menggabungkan dua gambar menjadi satu. Kemudian untuk font yang digunakan antara lain *Playfair Display* dan *Raleway*.

2. Identitas Buku dan Kata Pengantar



Gambar 4.19 Identitas Buku dan Kata Pengantar

Pada halaman kata pengantar menggunakan jenis layout Picture Window yang menampilkan foto proses mencanting batik dan terdapat deskripsi di sebelahnya.

3. Ucapan Terima Kasih dan Daftar Isi



Gambar 4.20 Ucapan Terima Kasih dan Daftar Isi

4. Isi Buku



Gambar 4.21 Isi Buku

Pada halaman isi menggunakan jenis layout Picture Window Layout dan layout multi panel, yang menampilkan foto proses pembuatan motif atau pola batik di kain.



Gambar 4.22 Isi Buku

Halaman ini menggunakan jenis layout Picture Window Layout dan layout multi panel, yang menampilkan foto proses mencanting menggunakan malam panas pada kain.



Gambar 4.23 Isi Buku

Dihalaman ini menggunakan jenis layout Picture Window Layout dan layout multi panel, halaman ini menampilkan foto proses perwarnaan pada motif kain batik.

4.5.3 Media Pendukung

1. X – Banner



Gambar 4.24 X- Banner

Pada X-Banner ini memperlihatkan orang yang sedang mencanting dengan menggabungkan dua gambar menjadi satu, latar belakang gambar ini sama dengan cover pada perancangan buku yang dibuat. Dengan judul batik Manggur dan taglinenya yaitu melihat proses terciptanya mahakarya dari lelehan jiwa seni di atas kain. Font yang digunakan untuk judul dan tagline antara lain *Playfair Display* dan *Raleway*.

2. Video Proses Pembuatan Batik Manggur



Gambar 4.25 Video Proses Pembuatan Batik Manggur

Pada bagian video ini memperlihatkan proses pembuatan sketsa motif batik Manggur pada kain kemudian motif yang telah dibuat dipindahkan ke dalam kain yang akan di batik.



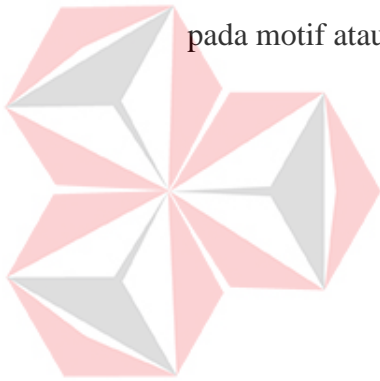
Gambar 4.26 Video Proses Pembuatan Batik Manggur

Pada bagian video ini memperlihatkan proses pencantingan pada kain menggunakan malam panas dengan media canting, agar dapat mencanting motif pada kain batik perlunya malam yang dipanaskan hingga meleleh lalu lelehan malam tersebut di tuangkan ke dalam alat canting yang nantinya akan digunakan untuk menggambar pola atau motif batik pada kain.



Gambar 4.27 Video Proses Pembuatan Batik Manggur

Pada bagian video ini memperlihatkan proses pewarnaan pada motif batik menggunakan kuas. Pada proses ini pengrajin batik memberi warna pada motif batik yang telah di beri warna dasar pada kainnya selanjutnya pemberian warna pada motif atau pola batik menggunakan kuas kecil.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam merancang buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Dapat memperoleh kesimpulan dari acuan konsep *key communication message* yaitu “valuable” yang artinya yaitu sesuatu yang berharga dan berguna serta memiliki manfaat, yang dimana dalam penelitian ini peneliti merancang buku *story photography* untuk memberikan keterangan tentang proses pembuatan batik Manggur, buku ini berisikan visual fotografi yang memperlihatkan proses pembuatan batik Manggur dengan itu diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai media pelestarian budaya lokal batik Manggur. Perancangan buku ini meliputi judul, pemilihan layout, proses pembuatan batik, dan deskripsi singkat sebagai penjelasan pada gambar serta tipografi dalam format buku landscape. Media utama yang digunakan yaitu buku fisik dengan ukuran 21 cm x 18 cm kemudian untuk media pendukungnya membuat video proses pembuatan batik manggur dan x-banner.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian dengan judul perancangan buku *story photography* tentang proses pembuatan batik Manggur Probolinggo sebagai upaya melestarikan budaya lokal, peneliti menghasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan batik Manggur antara lain :

1. Adanya media video profil tentang batik Manggur Probolinggo atau media lainnya yang di publikasikan.
2. Buku ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengenalan dan pelestarian budaya lokal khususnya batik Manggur Probolinggo
3. Saran untuk penelitian yang serupa mengenai batik Manggur Probolinggo dengan pembahasan yang berbeda contohnya seperti perancangan media sosial batik Manggur Probolinggo sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat khususnya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Arief. (2022). *20 Komposisi Foto Sebagai Panduan Teknik Fotografer*.
<https://www.pixel.web.id/komposisi-foto/>
- Akmalul. (2023). *No Title*. <https://dicetak.com/jilid-buku-hardcover-pilung-lebih-awet-dan-elegan/>
- Amaris Trixie, A. (2020). *Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. *Folio*, 1(1), 2.
- Bastudin. (2013). *Mengenal Anatomi Buku*.
<http://bastudin.blogspot.com/2013/03/mengenal-anatomi-buku.html>
- Christian, W. (2020). *Pengertian dan Manfaat Booklet*.
<https://solusiprinting.com/pengertian-dan-manfaat-booklet/>
- Coki, S. (2018). *Pengertian Analisis SWOT Menurut Para Ahli*.
<https://www.kumpulanpengertian.com/2018/03/pengertian-analisis-swot-menurut-para.html>
- DH, A. (2017). *Masyarakat Masih Memilih Buku Fisik daripada e-Book*.
<https://tirto.id/masyarakat-masih-memilih-buku-fisik-daripada-e-book-cnsn>
- Efendi, I. K. (2019). *Mengenal Foto Story dan Foto Essay*.
<https://www.kompasiana.com/indankurnia/561bda67de22bdbb098b456c/mengenal-foto-story-dan-foto-essay>
- Hadi, N. (2020). *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*.
https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0
- Hari, U. (2021). *Karakteristik Warna Dalam Desain*.
<http://hari3untoro.blogspot.com/2011/11/karakteristik-warna-dalam-desain.html>
- Irvan, P. (2022). *Ada 12 Jenis Layout Dalam Desain Grafis Simak Disini!*
<https://solusiprinting.com/ada-12-jenis-layout-dalam-desain-grafis-simak-disini/>
- Megawati, D., Aryanto, H., & Christianna, A. (2019). *Perancangan Buku Batik Tuter Sebagai Media Promosi Bagi Masyarakat Blitar*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1–11.
- Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. (2021). *Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya*. *Danapati : Jurnal Komunikasi*, 1(2), 126–138.
- Retno, G. (2022). *Ukuran Buku Tulis Yang Perlu Kamu Tahu!*

<https://ciptagrafika.com/ukuran-buku-tulis/>

Rina, H. (2022). *Pengertian Penelitian Studi Literatur, Ciri, Metode, dan Contohnya*. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-studi-literatur/>

Rony, S. (2021). *Apa itu Tipografi dan Apa Kegunaannya?* <https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-tipografi/>

Sedayu galih. (2010). *Tulisan singkat tentang "Photo Story."* <https://fotografibergerak.wordpress.com/2010/07/02/tulisan-singkat-tentang-photo-story/>

Susatyono Jarot Dian. (2022). *40 Font Keren Gratis Untuk Website Yang Bisa Anda Coba!* <http://sistem-komputer-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/40-Font-Keren-Gratis-untuk-Website-yang-Bisa-Anda-Coba/93372e55129f12330caf15f92ad0c49ef3f5df5a>

Tjin, E. (2012). *Membuat foto yang bercerita (Photo story / essay)*. <https://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuat-foto-yang-bercerita-photo-story-essay/>

Wijaya, S. Y., & Damajanti, M. N. (2014). Perancangan Buku Bertema Batik Manggur Probolinggo Dengan Pendekatan Fotografi. *Jurnal DKV Adiwarna*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/2663%0Ahttp://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/download/2663/2382>

Yunita, S. (2022). *Pengertian Layout Desain, Prinsip, Elemen, Tujuan, dan Manfaat*. <https://dianisa.com/pengertian-layout-desain/>



Dinamika